



MEMAHAMI STRATEGI PEMBINAAN ROHANI UNTUK

WARGA GEREJA: MEMBANGUN IMAN

DAN KARAKTER JEMAAT

Ofertiaman zai¹

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Arde justitia zebua²

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Alamat: Jl. Raya Tarutung Siborongborong, Km. 11 Silangkitang, Desa Sipahutar, Kec. Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara 22452

Korespondensi penulis: ofertiamanz@gmail.com ardezebua@gmail.com

***Abstract.** This study aims to understand effective spiritual training strategies for church members in building the faith and character of the congregation. Using a qualitative approach with a case study method, this study utilizes a literature review to explore theories related to theological teaching and community development. Data were obtained through in-depth interviews with church leaders and congregation members, as well as participant observation during worship and small group activities. Thematic analysis was conducted to identify practices that support spiritual growth. The results of the study indicate that in-depth theological teaching, supported by a solid community and involvement in service, contributes significantly to the formation of strong faith and character. This study is expected to contribute to the development of better spiritual development strategies in the church.*

***Keywords:** Church Member Development, Strategy, Character*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi pelatihan spiritual yang efektif bagi anggota gereja dalam membangun iman dan karakter jemaat. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini memanfaatkan tinjauan pustaka untuk menggali teori-teori terkait pengajaran teologi dan pengembangan masyarakat. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pimpinan gereja dan jemaat, serta observasi partisipan pada saat ibadah dan kegiatan kelompok kecil. Analisis tematik dilakukan untuk mengidentifikasi praktik-praktik yang mendukung pertumbuhan spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran teologi yang mendalam, didukung oleh komunitas yang solid dan keterlibatan dalam pelayanan, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan iman dan karakter yang kuat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pengembangan rohani yang lebih baik di dalam gereja.

Kata kunci: Pembinaan Rohani, Strategi Gereja, Transformasi Iman

LATAR BELAKANG

Gereja memiliki tugas dan panggilan yang sangat penting dalam melaksanakan pembinaan bagi warga jemaat, khususnya bagi mereka yang berada

dalam kelompok usia dewasa¹. Pembinaan ini bukan hanya sekadar kegiatan rutin, tetapi merupakan upaya strategis untuk membentuk dan mematangkan iman jemaat dewasa agar mereka dapat mengambil bagian yang aktif dalam pembangunan tubuh Kristus. Dengan melibatkan jemaat dewasa dalam berbagai aktivitas gereja, diharapkan mereka dapat lebih mengenal, memahami, dan mengalami pertumbuhan dalam hubungan mereka dengan Kristus.

Salah satu tujuan utama dari pembinaan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman jemaat dewasa dalam pengenalan akan Kristus. Melalui pengajaran yang sistematis, diskusi yang mendalam, serta praktik kehidupan sehari-hari yang berlandaskan iman, diharapkan jemaat dapat menginternalisasi ajaran-ajaran Kristus dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Namun, dalam proses pembinaan ini, sering kali dihadapkan pada berbagai kendala, seperti kurangnya partisipasi, perbedaan pemahaman, serta tantangan dalam membangun komitmen. Meskipun demikian, kendala-kendala ini seharusnya tidak menjadi alasan bagi gereja atau para pembina untuk menghentikan upaya mereka². Sebaliknya, tantangan tersebut harus dipandang sebagai peluang untuk mengevaluasi dan meningkatkan metode pembinaan yang ada.

Oleh karena itu, penulisan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam bahwa seorang pembina bukan hanya sekadar pengajar, melainkan juga seorang yang memiliki iman yang kuat dan telah mengalami kelahiran baru. Sebagai pembina, ia memiliki tanggung jawab dan beban untuk melaksanakan panggilannya dalam menggenapkan Amanat Agung, yakni memberitakan Injil dan membimbing jemaat menuju kehidupan yang berkenan di hadapan Tuhan. Dengan strategi pembinaan yang tepat, diharapkan iman dan karakter jemaat dapat dibangun dengan kokoh, sehingga mereka dapat menjadi saksi Kristus yang efektif dalam lingkungan mereka masing-masing. Pembinaan

¹Elia Silalahi et al., "Model Pembinaan Warga Gereja 'Menurut Kitab Galatia,'" *Jurnal Ilmiah Reasearch Student* 1, no. 2 (2023): 520–31.

²Riniwati Riniwati, "Bentuk Dan Strategi Pembinaan Warga Jemaat Dewasa," *Ihtus* 3, no. April (2016): 7.

yang berfokus pada pengenalan Kristus dan penerapan ajaran-Nya akan membentuk jemaat dewasa menjadi individu yang bersaksi dan berkontribusi dalam misi gereja, serta menjadikan gereja sebagai komunitas yang hidup dan bertumbuh dalam kasih dan kebenaran.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami strategi pelatihan rohani di gereja. Kajian pustaka dilakukan untuk menggali teori-teori dan konsep-konsep yang relevan mengenai pelatihan rohani, pengajaran teologis, serta pengembangan komunitas. Penelitian ini meliputi wawancara mendalam dengan pemimpin gereja dan anggota jemaat yang terlibat dalam program pembinaan, serta observasi partisipatif selama kegiatan ibadah dan kelompok kecil. Data yang diperoleh dijelaskan secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan praktik yang efektif dalam membangun iman dan karakter jemaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan rohani bagi warga gereja merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan komunitas Kristen. Dalam konteks ini, strategi pelatihan rohani harus dirancang untuk membangun karakter iman dan jemaat, agar mereka bisa hidup sesuai dengan ajaran Kristus. Pembahasan ini akan fokus pada dua poin utama: pentingnya pengajaran teologis dan pengembangan komunitas serta pelayanan.

1. Pentingnya Pengajaran Teologis

Pengajaran teologis berfungsi sebagai landasan bagi iman jemaat. Dalam banyak tradisi Kristen, pemahaman yang mendalam tentang Alkitab dan doktrin iman sangat penting untuk membekali jemaat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Tanpa pemahaman yang baik, jemaat dapat dengan mudah terpengaruh oleh ajaran yang tidak sesuai dengan iman Kristen. Salah satu cara untuk menyampaikan pengajaran teologis adalah melalui kelas Alkitab yang terstruktur. Kelas ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong partisipasi aktif jemaat³. Dalam konteks ini, pemimpin kelas dapat memfasilitasi diskusi, menjawab pertanyaan, dan menantang jemaat untuk

³Bagi Pertumbuhan et al., "Peran Teologi Sistematis" 2, no. 1 (2024): 1–17.

menggali lebih dalam tentang teks-teks Alkitab. Melalui interaksi ini, jemaat tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga belajar menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan mereka⁴.

Selain itu, kursus teologi yang lebih formal dapat diadakan untuk mereka yang ingin memperdalam pemahaman mereka tentang doktrin iman. Dengan menyediakan materi yang komprehensif, gereja dapat membantu jemaat memahami konsep-konsep dasar seperti Trinitas, keselamatan, dan eskatologi. Pemahaman yang mendalam tentang doktrin ini sangat penting, terutama dalam menghadapi tantangan-tantangan yang muncul dalam masyarakat modern. Pentingnya pengajaran teologis juga terlihat dalam penyediaan sumber daya yang memadai. Gereja harus memiliki perpustakaan atau sumber daya digital yang dapat diakses oleh jemaat. Buku-buku, artikel, dan materi video dapat membantu jemaat memperluas wawasan mereka dan memperdalam iman mereka⁵. Dengan adanya sumber daya ini, jemaat dapat belajar secara mandiri dan melanjutkan pembelajaran di luar konteks kelas.

Selanjutnya pengajaran teologis tidak hanya terbatas pada aspek intelektual saja. Ini juga harus mencakup aspek praktis kehidupan Kristen. Pada hal ini, gereja dapat mengadakan seminar atau lokakarya yang fokus pada penerapan ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, seminar tentang bagaimana mengatasi konflik dalam hubungan, mengelola keuangan menurut prinsip Alkitab, atau membangun keluarga yang sehat. Dengan cara ini, jemaat dapat melihat bagaimana iman mereka terwujud dalam praktik⁶.

2. Pengembangan Komunitas dan Pelayanan

Setelah membahas pentingnya pengajaran teologis, kita beralih ke poin kedua, yaitu pengembangan komunitas dan pelayanan. Komunitas yang kuat dan saling mendukung adalah kunci untuk membangun iman dan karakter jemaat⁷. Dalam komunitas, jemaat

⁴Yurlina Ndruru, "Teologi Pendidikan Agama Kristen: Fondasi Dan Implikasi Untuk Pendidikan Modern Yurlina Ndruru Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta Andreas Teko Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta Sandra Rosiana Tapilaha Sekolah Tin," *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik* 2, no. 2 (2024): 167–76, <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i2.270>.

⁵Sakinah Pokhrel, "No TitleΛENH," *Αγαη* 15, no. 1 (2024): 37–48.

⁶Walde Mesah, Yundri Mesah, and Sandra Rosiana Tapilaha, "Memahami Landasan Teologis Dalam Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 2, no. 2 (2024): 125–34.

⁷Medi L Sihombing, R.R.R. Angger Permadi, and Tiara Greey Yani, "Mengembangkan Karakter Kristus Berdasarkan Kolose 3: 12-17 Dalam Kehidupan Orang Kristen Pada Masa Kini," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 12–17, <https://doi.org/10.51730/ed.v7i2.142>.

dapat menemukan dukungan, dorongan, dan kesempatan untuk bertumbuh bersama. Salah satu cara untuk mengembangkan komunitas adalah dengan membentuk kelompok kecil. Kelompok kecil ini dapat menjadi tempat di mana jemaat saling berbagi pengalaman, berdoa satu sama lain, dan berdiskusi tentang pengajaran yang telah mereka terima⁸. Dalam lingkungan yang lebih intim ini, jemaat dapat merasa lebih bebas untuk mengungkapkan keraguan atau tantangan yang mereka hadapi dalam iman mereka. Pemimpin kelompok kecil juga dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang lebih pribadi, membantu anggota kelompok untuk tumbuh dalam iman mereka.

Selain kelompok kecil, gereja juga harus mengadakan kegiatan sosial yang melibatkan jemaat. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi untuk mempererat kebersamaan, namun juga memperkuat rasa identitas sebagai komunitas Kristen⁹. Misalnya, gereja dapat mengadakan acara piknik, retreat, atau pelayanan masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini memberi kesempatan bagi jemaat untuk berinteraksi di luar konteks ibadah dan memperkuat hubungan antaranggota.

Dalam konteksnya, pelayanan gereja harus mendorong jemaat untuk terlibat dalam berbagai bentuk pelayanan, baik di dalam gereja maupun di luar gereja¹⁰. Pelayanan tidak hanya membantu orang lain, tetapi juga menjadi sarana bagi jemaat untuk mengembangkan karakter mereka. Ketika jemaat terlibat dalam pelayanan, mereka belajar untuk melayani dengan rendah hati, mengembangkan empati, dan memahami kebutuhan orang lain. Hal ini sejalan dengan ajaran Kristus yang menekankan pentingnya melayani satu sama lain.

Salah satu cara untuk mendorong keterlibatan jemaat dalam pelayanan adalah dengan memberikan pelatihan. Gereja dapat menyelenggarakan pelatihan bagi mereka yang ingin terlibat dalam pelayanan, baik dalam bentuk pengajaran, musik, maupun pelayanan sosial. Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, jemaat akan lebih siap untuk melayani dan berkontribusi dalam komunitas. Penting juga untuk menciptakan budaya pelayanan yang berkelanjutan dalam gereja. Ini bisa dilakukan

⁸Marlon Christian Tirayoh et al., "Pandangan Teologi Terhadap 'Doktrin Keselamatan' Menurut Pandangan Kristen," *Indonesian Culture and Religion* Vol:1. No, no. Indonesian Culture and Religion Issues (2024): 1–14.

⁹EMANUEL GERRIT SINGGIH, *MENGUAK ISOLASI MENJALIN RELASI. TEOLOGI KRISTEN DNA TENTANGAN DUNIA POSTMODERN* (Jakarta: Gunung Mulia, 2009).

¹⁰Selvie Lasewa, "Analisis Teologis Terhadap Berbagai Pandangan Soteriologi Dintinjau Dari Kebenaran Alkitab," *EULOGIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2023): 107–23, <https://doi.org/10.62738/ej.v3i2.57>.

dengan mengakui dan menghargai kontribusi jemaat dalam pelayanan. Gereja dapat menyelenggarakan acara pengakuan atas keterlibatan mereka dalam pelayanan, menunjukkan betapa berharganya peran mereka dalam tubuh Kristus. Dengan cara ini, jemaat akan merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk terus melayani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi pelatihan rohani yang efektif bagi warga gereja harus mencakup pengajaran teologis yang mendalam dan pengembangan komunitas serta pelayanan. Melalui pengajaran yang terstruktur, gereja dapat membekali jemaat dengan pengetahuan dan pemahaman yang diperlukan untuk menjalani kehidupan Kristen yang autentik. Di sisi lain, komunitas pengembangan yang kuat dan kesempatan untuk terlibat dalam pelayanan akan membantu jemaat membangun iman dan karakter yang mencerminkan ajaran Kristus. Dengan menerapkan kedua poin ini secara sinergis, gereja dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual setiap anggotanya. Diharapkan, dengan strategi yang tepat, jemaat dapat hidup dalam panggilan mereka sebagai pengikut Kristus yang setia, berkarakter, dan siap melayani satu sama lain serta masyarakat di sekitar mereka.

DAFTAR REFERENSI

Christian Tirayoh, Marlon, Yosep Anthonius, Retno Natanael, and Sarmauli.

“Pandangan Teologi Terhadap ‘Doktrin Keselamatan’ Menurut Pandangan Kristen.” *Indonesian Culture and Religion* Vol:1. No, no. Indonesian Culture and Religion Issues (2024): 1–14.

EMANUEL GERRIT SINGGIH. *MENGUAK ISOLASI MENJALIN RELASI. TEOLOGI KRISTEN DNA TENTANGAN DUNIA POSTMODERN*. Jakarta: Gunung Mulia, 2009.

Lasewa, Selvie. “Analisis Teologis Terhadap Berbagai Pandangan Soteriologi Dintinjau Dari Kebenaran Alkitab.” *EULOGIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2023): 107–23. <https://doi.org/10.62738/ej.v3i2.57>.

Mesah, Walde, Yundri Mesah, and Sandra Rosiana Tapilaha. “Memahami Landasan Teologis Dalam Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 2, no. 2 (2024): 125–34.

- Ndruru, Yurlina. "Teologi Pendidikan Agama Kristen: Fondasi Dan Implikasi Untuk Pendidikan Modern Yurlina Ndruru Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta Andreas Teko Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta Sandra Rosiana Tapilaha Sekolah Tin." *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik* 2, no. 2 (2024): 167–76. <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v2i2.270>.
- Pertumbuhan, Bagi, Iman Umat, Trecilia Dwi, Lestari Sababalat, and Martina Novalina. "Peran Teologi Sistematika" 2, no. 1 (2024): 1–17.
- Pokhrel, Sakinah. "No TitleEΛENH." *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.
- Riniwati, Riniwati. "Bentuk Dan Strategi Pembinaan Warga Jemaat Dewasa." *Ihtus* 3, no. April (2016): 7.
- Sihombing, Medi L, R.R.R. Angger Permadi, and Tiara Greey Yani. "Mengembangkan Karakter Kristus Berdasarkan Kolose 3: 12-17 Dalam Kehidupan Orang Kristen Pada Masa Kini." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan* 7, no. 2 (2023): 12–17. <https://doi.org/10.51730/ed.v7i2.142>.
- Silalahi, Elia, Maya Sianturi, Ria Surbakti, and Andar Gunawan Pasaribu. "Model Pembinaan Warga Gereja 'Menurut Kitab Galatia.'" *Jurnal Ilmiah Reasearch Student* 1, no. 2 (2023): 520–31.